

Optimalisasi Kegiatan Tanggap Stunting Bersama Pemerintah Kecamatan sebagai Dasar Perencanaan Program Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa

Alfan Ridha^{1*}, Titik Dwi Noviati², Yuniars Renowening³

^{1,2,3}Program Studi Gizi, Universitas Sugeng Hartono

Email: noviatitikdwi@gmail.com

Abstract

Stunting remains a major public health nutrition problem that requires an integrated approach involving multisectoral collaboration. Nguter Subdistrict, Sukoharjo Regency, is one of the areas that continues to face child growth problems, requiring stunting prevention and intervention efforts based on the conditions and potential of each village. This community service activity aimed to optimize stunting response efforts through strengthening knowledge, mapping nutritional conditions, and developing village-based intervention plans. The activity was conducted in five villages in Nguter Subdistrict, namely Baran, Nguter, Jangglengan, Tanjungejo, and Juron, involving the subdistrict government, village governments, health workers, and lecturers from the Nutrition Study Program of Universitas Sugeng Hartono. The activity employed a participatory and collaborative approach through several stages, including preparation, educational sessions and interactive discussions, nutritional condition mapping, demonstrations of complementary feeding (MPASI) preparation using local food resources, and the development of stunting response plans for each village. The results indicated that Nguter Subdistrict continues to face child growth problems that require sustained attention and intervention. The activity resulted in stunting response plans for the five target villages, developed according to the conditions and potential of each area, while strengthening collaboration among government institutions, health workers, higher education institutions, and the community. These planning outcomes will subsequently serve as a basis for integration and follow-up through the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) conducted by students of Universitas Sugeng Hartono. This activity demonstrates that a participatory and collaborative approach can serve as an effective strategy for strengthening village-based stunting prevention planning according to local needs and potential.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 mencatat angka stunting balita berada pada kisaran 21,6% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022, 2023), sementara Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 menargetkan penurunan hingga 14% pada tahun 2024 (Kementerian PPN/Bappenas, 2020). Survei yang sama juga mengungkapkan bahwa prevalensi wasting secara nasional berada pada angka 7,1%, padahal Organisasi Kesehatan Dunia menetapkan ambang batas 5% sebagai kategori masalah kesehatan masyarakat yang tergolong rendah (World Health Organization, 2022a, 2022b). Gambaran nasional ini turut tercermin di wilayah Kabupaten Sukoharjo, khususnya di Kecamatan Nguter yang meliputi Desa Baran, Nguter, Jangglengan, Tanjungejo, dan Juron, sebagai salah satu wilayah dengan prioritas

peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kesehatan masyarakat (Pemerintah Kabupaten Sukoharjo, 2021).

Pada tahun 2025 pemerintah Indonesia meluncurkan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai bagian dari agenda pembangunan Asta Cita 2024–2029 dengan salah satu pilar yang menekankan penguatan sumber daya manusia melalui sektor kesehatan (Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, 2025; Tim Kampanye Nasional, 2023).

Salah satu faktor utama penyebab tingginya angka stunting adalah rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pola asuh dan pemenuhan gizi seimbang bagi ibu hamil, ibu menyusui, serta balita, khususnya pada 1000 hari pertama kehidupan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021a). Pada tingkat posyandu diperberat oleh keterbatasan variasi menu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) serta pengolahan pangan yang belum sepenuhnya memperhatikan standar gizi dan pemanfaatan bahan pangan lokal (Badan Ketahanan Pangan, 2020; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021b). Penanggulangan stunting merupakan upaya multidimensional yang tidak dapat hanya mengandalkan sektor kesehatan, tetapi memerlukan sinergi dan kolaborasi lintas sektor secara berkelanjutan. Kolaborasi tersebut melibatkan berbagai pemangku kepentingan dari pemerintah di tingkat kecamatan dan desa, tenaga kesehatan, perguruan tinggi, hingga masyarakat sebagai penerima manfaat sekaligus pelaksana pembangunan di tingkat komunitas (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2022). Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam menjembatani informasi kesehatan berbasis bukti kepada masyarakat sekaligus mendampingi masyarakat dalam menyusun perencanaan program gizi yang lebih terukur (Republik Indonesia, 2012). Peran ini juga sejalan dengan arah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) serta prioritas pembangunan daerah Kabupaten Sukoharjo (United Nations, 2015; Pemerintah Kabupaten Sukoharjo, 2021), dan sejalan dengan tema kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Optimalisasi Potensi Desa melalui Inovasi Kesehatan, Teknologi, dan Penguatan Ekonomi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat,” yang menempatkan penguatan kesehatan masyarakat, khususnya penanggulangan stunting, sebagai salah satu pilar utama optimalisasi potensi desa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Program Studi Gizi Universitas Sugeng Hartono bersama Pemerintah Kecamatan Nguter melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa optimalisasi kegiatan tanggap stunting dengan sasaran lima desa yaitu Desa Baran, Nguter, Jangglengan, Tanjungrejo, dan Juron. Kegiatan ini bertujuan memperkuat kolaborasi lintas sektor dalam mendukung upaya penanggulangan stunting, dengan bentuk kegiatan berupa penyusunan hasil perencanaan tanggap stunting di setiap desa yang selanjutnya akan dimuat dan ditindaklanjuti dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Sugeng Hartono.

METODE PENELITIAN

Kegiatan optimalisasi tanggap stunting ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo, dengan sasaran lima desa, yaitu Desa Baran, Nguter, Jangglengan, Tanjungrejo, dan Juron. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen Program Studi Gizi Universitas Sugeng Hartono bersama Pemerintah Kecamatan Nguter dengan pendekatan yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Sasaran kegiatan meliputi perangkat desa, serta tenaga kesehatan setempat.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyusunan hasil perencanaan. Tahap persiapan meliputi koordinasi antara tim pengabdian, Pemerintah Kecamatan Nguter, pemerintah desa, dan Puskesmas di lima desa untuk menentukan jadwal, sasaran, dan materi optimalisasi tanggap stunting. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan diskusi interaktif, pemetaan kondisi stunting di tiap desa. Tahap akhir kegiatan diarahkan pada penyusunan hasil perencanaan optimalisasi penanggulangan stunting pada masing-masing desa. Hasil perencanaan tersebut selanjutnya menjadi dasar untuk diintegrasikan dan ditindaklanjuti melalui pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa Universitas Sugeng Hartono.

PEMBAHASAN

1. Kondisi Stunting di Kecamatan Nguter

Berdasarkan hasil koordinasi awal dengan Pemerintah Kecamatan Nguter, Puskesmas, dan kader posyandu di Desa Baran, Nguter, Jangglengan, Tanjungrejo, dan Juron, ditemukan bahwa sebagian anak balita di wilayah tersebut masih mengalami gangguan pertumbuhan yang mengarah pada kondisi stunting. Kondisi ini turut didukung oleh data status gizi balita berdasarkan indikator tinggi badan menurut umur di beberapa kecamatan wilayah Kabupaten Sukoharjo, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Status Gizi Balita Berdasarkan Kategori Tinggi Badan

Kecamatan	Sangat Pendek	Pendek	Tinggi
Weru	11	93	3
Bulu	31	178	2
Tawangsari	2	122	6
Sukoharjo	79	443	7
Nguter	49	235	3

Sumber: Data Pemerintah Kabupaten Sukoharjo (2026)

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Kecamatan Nguter mencatat 49 balita dengan kategori sangat pendek dan 235 balita dengan kategori pendek, jumlah tertinggi kedua setelah Kecamatan Sukoharjo (79 balita sangat pendek dan 443 balita pendek) dan lebih tinggi dibandingkan tergolong wilayah dengan beban stunting yang cukup besar dan memerlukan penanganan yang terencana.

2. Pelaksanaan Optimalisasi Kegiatan Tanggap Stunting

Kegiatan optimalisasi tanggap stunting dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tatap muka, pemetaan kondisi gizi, dan penyusunan hasil perencanaan program yang dikemas secara komunikatif dan mudah dipahami oleh masyarakat di masing-masing desa. Materi yang disampaikan meliputi:

- Pengertian, penyebab, dan dampak jangka panjang stunting bagi tumbuh kembang anak
- Langkah-langkah penyusunan hasil perencanaan tanggap stunting di tingkat desa
- Pemantauan tumbuh kembang balita

Selain penyuluhan, tim pengabdian gizi bersama Pemerintah Kecamatan Nguter juga menyusun hasil perencanaan optimalisasi tanggap stunting untuk setiap desa serta melakukan demonstrasi langsung pembuatan MPASI, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga rancangan perencanaan yang siap ditindaklanjuti melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa.



Gambar 1. Pelaksanaan Optimalisasi Kegiatan Tanggap Stunting

3. Bentuk Kolaborasi Lintas Sektor yang Terbangun

Sejalan dengan tema kegiatan pengabdian “Optimalisasi Potensi Desa melalui Inovasi Kesehatan, Teknologi, dan Penguatan Ekonomi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat,” kegiatan ini berhasil membangun kolaborasi lintas sektor di lima desa yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, di antaranya:

- a. Pemerintah Kecamatan Nguter, yang berperan sebagai koordinator lintas desa dan mitra utama dalam optimalisasi kegiatan tanggap stunting
- b. Pemerintah desa di lima desa sasaran, yang memberikan dukungan berupa fasilitas tempat dan mobilisasi warga
- c. Puskesmas setempat, yang berperan dalam penyediaan data kesehatan dan pendampingan teknis
- d. Mahasiswa ditempatkan di setiap desa, yang berperan sebagai penggerak dan pendamping masyarakat secara berkelanjutan
- e. Dosen Program Studi Gizi Universitas Sugeng Hartono, yang berperan sebagai fasilitator edukasi dan menyusun hasil perencanaan berbasis pengetahuan terkini

Kolaborasi ini menegaskan bahwa optimalisasi potensi desa, khususnya pada aspek kesehatan, akan lebih efektif apabila dilakukan secara terintegrasi antara perguruan tinggi, pemerintah kecamatan dan desa, tenaga kesehatan, dan masyarakat, sejalan dengan arah pemberdayaan masyarakat yang partisipatif dan kolaboratif.

4. Dampak dan Hasil yang Dicapai

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta di desa mengenai pencegahan stunting setelah mengikuti kegiatan optimalisasi tanggap stunting yang terlihat dari perbandingan h. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini menghasilkan dokumen hasil perencanaan optimalisasi tanggap stunting untuk setiap desa, yang akan dimuat dan ditindaklanjuti dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Sugeng Hartono pada periode berikutnya, sehingga terdapat kesinambungan antara tahap perencanaan bersama dosen dan tahap implementasi lapangan bersama mahasiswa. Pemerintah Kecamatan Nguter beserta pemerintah desa dan kader posyandu berkomitmen mengawal pelaksanaan rencana tersebut.

PENUTUP

Kegiatan optimalisasi tanggap stunting di Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo, menunjukkan bahwa penanggulangan stunting memerlukan pendekatan yang terencana, partisipatif, dan melibatkan kolaborasi lintas sektor. Hasil pemetaan kondisi menunjukkan bahwa Kecamatan Nguter masih menghadapi beban masalah pertumbuhan balita yang perlu mendapatkan perhatian melalui intervensi gizi dan kesehatan yang berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan melalui edukasi, diskusi interaktif, pemetaan kondisi gizi, demonstrasi pengolahan MPASI berbasis pangan lokal, serta penyusunan perencanaan tanggap stunting telah memberikan dasar bagi penguatan kapasitas pemerintah desa dan pemangku kepentingan dalam merancang intervensi sesuai dengan kondisi dan potensi masing-masing desa. Kegiatan ini juga berhasil memperkuat sinergi antara Pemerintah Kecamatan Nguter, pemerintah desa, Puskesmas, perguruan tinggi, dan mahasiswa dalam mendukung upaya penanggulangan stunting.

Hasil perencanaan pada lima desa sasaran, yaitu Desa Baran, Nguter, Jangglengan, Tanjungrejo, dan Juron, selanjutnya dapat menjadi landasan dalam pelaksanaan program berbasis kebutuhan masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Sugeng Hartono. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan mengenai stunting dan gizi, tetapi juga menghasilkan perencanaan intervensi yang dapat ditindaklanjuti secara berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat dan penguatan kolaborasi lintas sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2022). Panduan pelaksanaan program Bangga Kencana dalam percepatan penurunan stunting. BKKBN.
- Badan Ketahanan Pangan. (2020). Panduan pemanfaatan pangan lokal dalam program PMT. Kementerian Pertanian RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021a). Pedoman strategi nasional percepatan penurunan stunting. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021b). Pedoman pemberian makanan tambahan bagi balita dan ibu hamil. Direktorat Gizi KIA, Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Buku saku hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). Kemenkes RI.
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (2025). Program Makan Bergizi Gratis 2025: Strategi dan implementasi. Kemenko PMK.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2020). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024. Kementerian PPN/Bappenas.
- Pemerintah Kabupaten Sukoharjo. (2021). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021–2026. Pemerintah Kabupaten Sukoharjo.
- Republik Indonesia. (2012). Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Sekretariat Negara.
- Tim Kampanye Nasional. (2023). Asta Cita: Visi, misi, dan program kerja pemerintahan 2024–2029. Tim Pemenangan Nasional.
- United Nations. (2015). Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development. United Nations.
- World Health Organization. (2022a). Levels and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group joint child malnutrition estimates. WHO.

World Health Organization. (2022b). WHO global database on child growth and malnutrition.
WHO.

.